



Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Melalui Program Pelatihan

Marrypadang

Bahasa Inggris, SMAN Negeri 2 Nunukan, Indonesia

Email: marrypadang@gmail.com

Artikel info

Article history:

Received: 26-07-2021

Revised: 21-08-2021

Accepted: 16-09-2021

Publish: 25-09-2021

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk (1) meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan Program pelatihan di SMA Negeri 2 Nunukan; (2) Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) melalui program pelatihan di SMA Negeri 2 Nunukan. Metode penelitian adalah penelitian *School Action Research* dengan menggunakan 2 siklus mulai tahap perencanaan program tindakan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil Penelitian adalah: (1) terjadi peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (2) Terjadi peningkatan kearah yang lebih baik dimana kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berada pada katagori sangat baik, Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam penilaian hasil kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dimana semua guru sudah mencapai kriteri yang ditetapkan.

Abstract. The research objectives are (1) to improve teacher competence in implementing the training program at SMA Negeri 2 Nunukan; (2) Improving teacher competence in implementing the Minimum Competency Assessment (AKM) through a training program at SMA Negeri 2 Nunukan. The research method is School Action Research research using 2 cycles starting from the planning of the action program, implementation, observation and reflection. The results of the study are: (1) there is an increase in teacher competence through the Minimum Competency Assessment (AKM) training program (2) There is an increase towards a better direction where teacher competence in implementing the Minimum Competency Assessment (AKM) is in the very good category, this is proven with the average value obtained in the assessment of the results of teacher competence in carrying out the Minimum Competency Assessment (AKM), where all teachers have reached the specified criteria

Keywords:

Kompetensi Guru;

Asesmen

Kompetensi

Minimum; AKM;

Program Pelatihan.

Corresponden author:

Jalan A. Yani No.53, , Nunukan, Kalimantan Utara 77482,

Email: marrypadang@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Merdeka belajar adalah kebijakan besar dalam rangka mewujudkan transformasi pengelolaan pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan menghapus Ujian Nasional (UN) diganti Asesmen Kompetensi. Asesmen nasional sendiri terdiri dari tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar. Diterapkannya kebijakan ini merupakan penanda perubahan paradigma evaluasi pendidikan dan peningkatan sistem evaluasi pendidikan. Tujuan utamanya mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Setelah Ujian Nasional (UN) ditiadakan pada Tahun Pelajaran 2020/2021 karena adanya pandemi COVID-19, pemerintah melalui kemendikbud kembali meniadakan UN di tahun 2021 dan menggantinya dengan Asesmen Nasional yang salah satu bagiannya adalah Asesmen Kompetensi Minimum. Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM: literasi membaca dan literasi matematika (numerasi).

AKM menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh murid menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekadar penguasaan konten. Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks tertulis. Tentu untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia, juga untuk dapat berkontribusi secara

produktif kepada masyarakat. Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika. Tentu untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan bagi individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.

Realita yang terjadi di SMA Negeri 2 Nunukan adalah kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa data di lapangan yaitu kemampuan guru menyusun soal berdasarkan materi pelajaran dan berusaha untuk memasukkan unsur literasi, numerik dan karakter masih rendah, kemampuan guru mengkaitkan dengan kasus yang sekarang terjadi masih rendah, kemampuan mengevaluasi berdasarkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) masih rendah.

Oleh karenanya peneliti di sini hendak meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan Program pelatihan. Pelatihan dan pengembangan karyawan adalah sebuah subsistem di dalam suatu perusahaan yang menekankan pada perbaikan kinerja individu. Subsistem ini amat penting karena perusahaan besar dan berkelanjutan akan membutuhkan karyawan dengan kinerja yang luar biasa pula.

Ada banyak sekali pengertian pelatihan dan pengembangan karyawan menurut para ahli. William G. Scott mendefinisikan pelatihan sebagai sebuah kegiatan yang bertujuan mengembangkan pemimpin untuk mencapai keefektifan pekerjaan individual yang lebih besar dan hubungan antarpribadi dalam organisasi yang lebih baik, serta menyesuaikan pemimpin kepada konteks seluruh lingkungannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan PTS dengan judul " Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Melalui Program Pelatihan di SMA Negeri 2 Nunukan Tahun Pelajaran 2020/2021" Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikatakan bahwa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan guru menyusun soal berdasarkan materi pelajaran dan berusaha untuk memasukkan unsur literasi, numerik dan karakter masih rendah; (2) Kemampuan guru mengkaitkan dengan kasus yang

sekarang terjadi masih rendah; (3) Kemampuan mengevaluasi berdasarkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) masih rendah. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1). Mengetahui bagaimana meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan Program pelatihan di SMA Negeri 2 Nunukan Tahun Pelajaran 2020/2021. (2). Mengetahui bagaimana apakah Program pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SMA Negeri 2 Nunukan Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing- masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, dan (4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini :

- a) Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- b) Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.
- c) Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan

berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

- d) Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Nunukan. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut. Penelitian akan dilakukan pada semester 2 tahun 2020/2021 di SMA Negeri 2 Nunukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Nunukan dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah ini, dan di ambil 25 guru.

Prosedur Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan Program pelatihan, membuat lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Program pelatihan Siklus I dilaksanakan selama 2 X pertemuan dalam seminggu. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan.

c. Pengamatan

Setelah proses Program pelatihan selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan melakukan tindak lanjut

siklus I, yaitu dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti yang dalam hal ini adalah kepala sekolah mencari kekurangan dan kelebihan Program pelatihan. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti menyiapkan lembar evaluasi (penilaian), lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan 2 kali selama seminggu. Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan Program pelatihan berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan metode yang diterapkan berdasarkan Tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II dilaksanakan dengan pemberian materi pada Program pelatihan yang lebih detail lagi.

c. Pengamatan

Setelah proses Program pelatihan selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Adapun yang di amati pada siklus II sama dengan yang diamati pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu :

1). Wawancara

Wawancara merupakan merupakan sebuah percakapan langsung antara si peneliti dengan responden yang diteliti yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sifatnya terbuka yang dimaksudkan agar peneliti tidak keluar dari apa yang sedang diteliti.

Untuk lebih memantapkan hasil wawancara peneliti melakukan cross check dengan melakukan wawancara selain dengan kepala sekolah juga dengan guru.

2). Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2001: 54). Dari pengertian tersebut sudah jelas bahwa observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang cermat dan faktual.

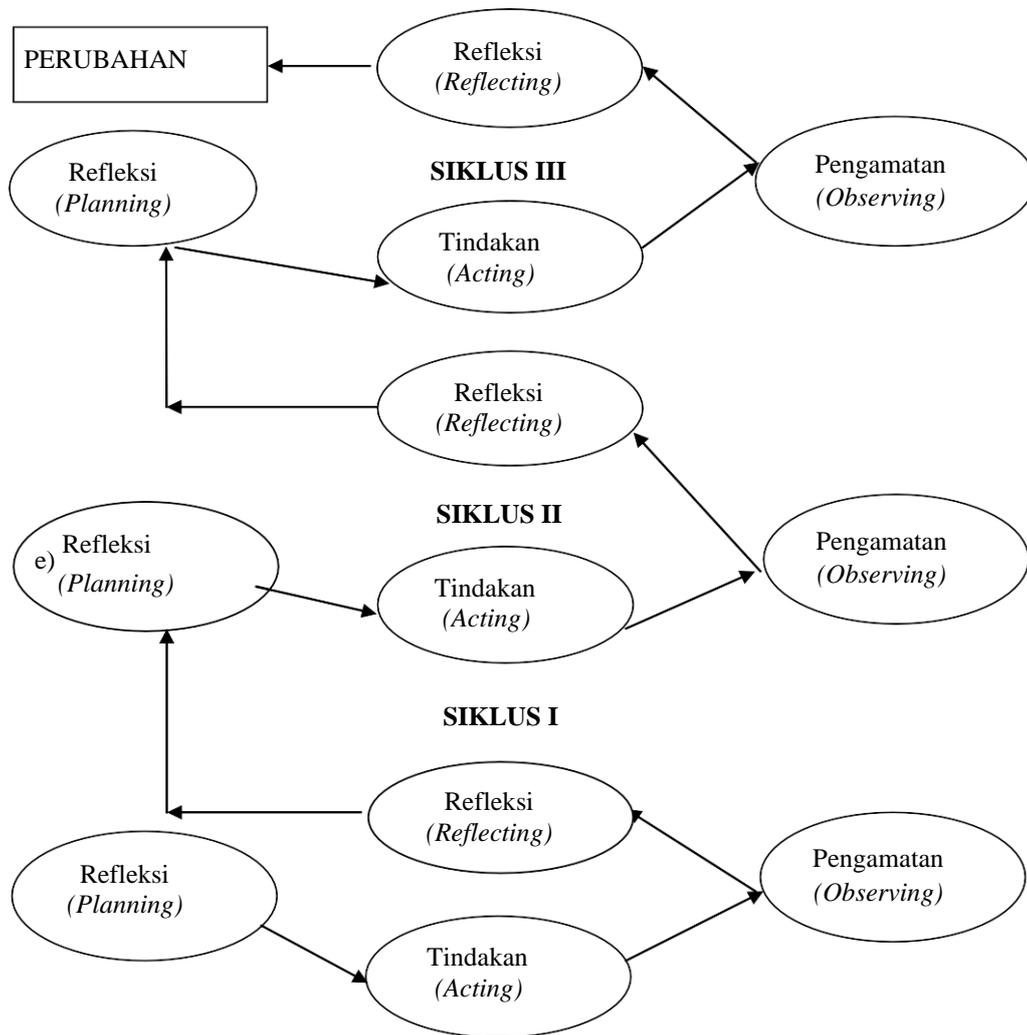
Observasi ini dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah tersebut, sehingga akan diperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3). Studi dokumentasi

Penelitian kualitatif selain menggunakan observasi dan wawancara dalam mencari sumber data, tetapi masih perlu dilakukan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen agar mampu menguatkan hasil yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara. Peneliti melakukan studi dokumentasi untuk dimanfaatkan sebagai bahan triangulasi untuk pengecekan kesesuaian data.

Menurut Nurul Zuriah (2007: 168) dikatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mampu membuat instrumen sendiri termasuk mengkaji indikator se jelas-jelasnya sehingga bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan. Instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif adalah si peneliti itu sendiri sebab dibutuhkan pengamatan langsung oleh peneliti untuk melihat objek di lapangan. Sehingga, peneliti bisa melakukan pengamatan secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono (2009:246) kegiatan yang dilakukan yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification.



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Model Hopkins dalam Wiriadmadja (2005:145)

Data yang telah diperoleh dari lapangan, kemudian diolah agar lebih sederhana. Kegiatan analisis data yang dilakukan yaitu :

a) Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009:247). Mereduksi data akan mempermudah dan akan memperjelas dalam memberikan gambaran yang telah diperoleh di lapangan serta dapat mempermudah peneliti ketika melakukan pengumpulan data berikutnya. Selain itu, peneliti dapat memilah-milah mana yang relevan atau sesuai dengan fokus penelitian, sehingga akan dapat menjawab pertanyaan peneliti.

b) Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu mendisplaykan data atau penyajian data yang dimaksudkan agar mudah dipahami apa yang terjadi sebenarnya di lapangan, dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2009:249).

c) Penarikan kesimpulan

Langkah yang selanjutnya yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak sebab rumusan masalah

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2009:253).

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan pada guru di SMA Negeri 1 Kota Agung adalah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan Program pelatihan. Maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah Program pelatihan dapat menjadi pendekatan yang efektif kepada guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi

Minimum (AKM) yang berupa: (1) Kemampuan guru menyusun soal berdasarkan materi pelajaran dan berusaha untuk memasukkan unsur literasi, numerik dan karakter meningkat; (2) Kemampuan guru mengkaitkan dengan kasus yang sekarang terjadi meningkat; (3) Kemampuan mengevaluasi berdasarkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Nunukan dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah ini, baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Dalam hal ini di ambil 25 guru. Adapun kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang ada di SMA Negeri 2 Nunukan diuraikan pada table 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pra Tindakan

No	Guru	Aspek yang dinilai				Jml Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Drs. Suradi. L	1	2	1	1	5	B
2	Sutra, S.Pd	1	1	1	1	4	C
3	Neneng Handayani, S.Si	1	1	1	1	4	C
4	Sanili, S.Pd	1	1	1	1	4	C
5	Andi Yulianti, S.Pd	1	1	1	1	4	C
6	Dra. Tammu Patulak	1	1	1	1	4	C
7	Sabran, S.Ag	1	1	1	1	4	C
8	Tri Aprini Prihatin, S.Sos	1	1	1	1	4	C
9	Andi Rifai, S.Pd	1	2	1	1	5	B
10	Sukmawati, S.Pd	1	1	1	1	4	C
11	Lukman, S.Pd	1	2	1	1	5	B
12	Andi Arman Rosali, S.Pd	1	1	1	1	4	C
13	Sarismah, S.Pd	1	1	1	1	4	C
14	Linda Palayukan Singkali, S.Pd.K	1	1	1	1	4	C
15	Marcelina Indriani, S.Pd	1	1	1	1	4	C
16	Sofyan,SE	1	1	1	1	4	C
17	Elia Banasip, S.Pd.K	1	1	1	1	4	C
18	Wahida, S.Pd	1	1	1	1	4	C
19	Widodo, S.Pd	1	2	1	1	5	B
20	Anita Ambas, S.Pd	1	1	1	1	4	C
21	Muhammad Taufik, S.Pd	1	2	1	1	5	B
22	Hasnainah, S.Pd	1	1	1	1	4	C
23	Istymaya Sari,S.Pd	1	1	1	1	4	C
24	Nur Diana, S.Pd	1	1	1	1	4	C

25	Rizal,S.Pd	1	1	1	1	4	C
Skor rata-rata		1	1.1	1	1	4.12	
		2					

Keterangan:

No	Aspek yang dinilai
1	Guru mampu menyusun soal berdasarkan materi pelajaran dan berusaha untuk memasukkan unsur literasi
2	Guru mampu Kemampuan guru menyusun soal berdasarkan materi pelajaran dan berusaha untuk memasukkan unsur numerik dan karakter
3	Guru mampu mengkaitkan dengan kasus yang sekarang terjadi
4	Guru dapat mengevaluasi berdasarkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

A : Amat Baik (Skor 3)

B: Baik (Skor 2)

C: Cukup (Skor 1)

Skor Maksimal: $3 \times 4 = 12$

Kriteria Penilaian

A: 9-12 : Kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Amat Baik

B:5-8 : Kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Baik

C: ≤ 4 : Kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Cukup

melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

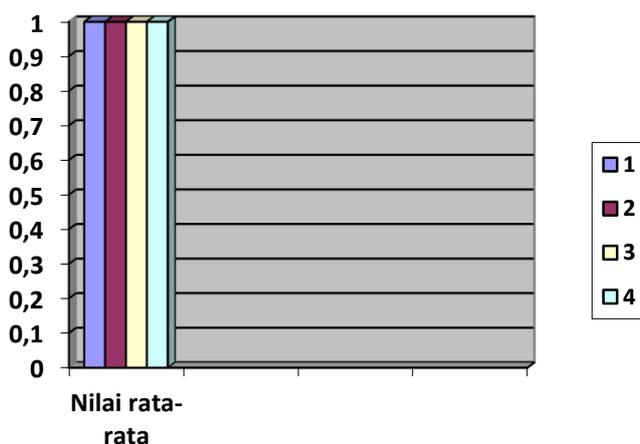
Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal berikut:

- Rencana jadwal pelaksanaan tindakan,
- Rencana pelaksanaan Program pelatihan,
- Membuat lembar observasi, dan
- Mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaannya adalah Jadwal Program pelatihan Siklus I Pelaksanaan : Jumat –Sabtu (16 dan 17 Februari 2021), Lokasi :Ruang Kelas Hari : Jum’at, 16 Februari 2021

Diagram 1 Hasil Penilaian Pra Siklus



Tabel 1. Jadwal Program Pelatihan Siklus I

Waktu	Acara
08.00 – 08.30	Membuka pembicaraan dengan guru melalui pembicaraan ringan untuk membangun suasana yang hangat
08.30 – 10.00	Kepala sekolah memberikan materi tentang indikator kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)
Hari : Sabtu, 16 Februari 2021	
Waktu	Acara
08.00 – 08.30	Observasi kelas
08.30 – 10.00	Briefing tentang penilaian kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan, peneliti melaksanakan program Program pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam

c. Pengamatan

Setelah kegiatan Program pelatihan berlangsung, peneliti bertindak sebagai supervisor yang bertugas mengamati kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

dengan mengisi lembar supervisi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Berikut adalah hasil penilaian siklus I diuraikan pada table 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Siklus I

	Guru	Aspek yang dinilai				Jml Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Drs. Suradi. L	2	2	2	1	7	B
2	Sutra, S.Pd	2	2	1	1	6	C
3	Neneng Handayani, S.Si	2	2	2	1	7	C
4	Sanili, S.Pd	2	2	2	1	7	C
5	Andi Yulianti, S.Pd	2	2	2	1	7	C
6	Dra. Tammu Patulak	2	2	2	1	7	C
7	Sabran, S.Ag	2	2	2	1	7	C
8	Tri Aprini Prihatin, S.Sos	2	2	1	1	6	C
9	Andi Rifai, S.Pd	2	2	2	1	7	B
10	Sukmawati, S.Pd	2	2	1	1	6	C
11	Lukman, S.Pd	2	2	2	1	7	B
12	Andi Arman Rosali, S.Pd	2	2	1	1	6	C
13	Sarismah, S.Pd	2	2	2	1	7	C
14	Linda Palayukan Singkali, S.Pd.K	2	2	2	1	7	C
15	Marcelina Indriani, S.Pd	2	2	2	1	7	C
16	Sofyan,SE	2	2	2	1	7	C
17	Elia Banasip, S.Pd.K	2	2	2	1	7	C
18	Wahida, S.Pd	2	2	1	1	6	C
19	Widodo, S.Pd	2	2	2	1	7	B
20	Anita Ambas, S.Pd	2	2	1	1	6	C
21	Muhammad Taufik, S.Pd	2	2	2	1	7	B
22	Hasnainah, S.Pd	2	2	1	1	6	C
23	Istymaya Sari,S.Pd	2	2	2	1	7	C
24	Nur Diana, S.Pd	2	2	2	1	7	C
25	Rizal,S.Pd	2	2	2	1	7	C
	Skor rata-rata	2	2	1.75	1	6.75	

Keterangan:

No	Aspek yang dinilai
1	Guru mampu menyusun soal berdasarkan materi pelajaran dan berusaha untuk memasukkan unsur literasi
2	Guru mampu Kemampuan guru menyusun soal berdasarkan materi pelajaran dan berusaha untuk memasukkan unsur numerik dan karakter
3	Guru mampu mengkaitkan dengan kasus yang sekarang terjadi

A : Amat Baik (Skor 3)

B: Baik (Skor 2)

C: Cukup (Skor 1)

Skor Maksimal: $3 \times 4 = 12$

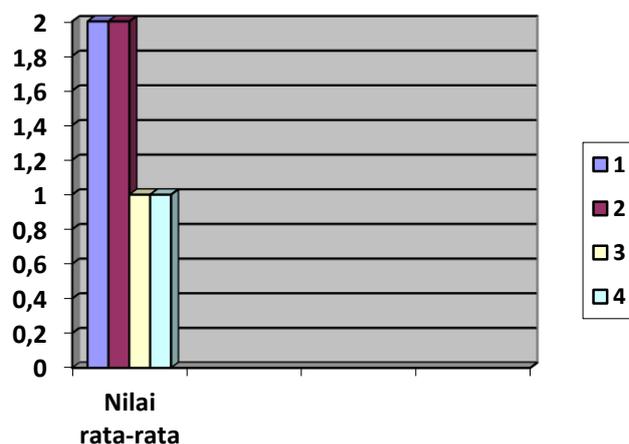
Kriteria Penilaian

A: 9-12 : Kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Amat Baik

B: 5-8 : Kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Baik

C: ≤ 4 : Kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Cukup

Diagram 2 Hasil Penilaian Siklus I



c. Refleksi

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “baik” dengan rata-rata aspek 1 yakni 2, aspek 2 yakni 2, aspek 3 yakni 1, dan aspek 4 yakni 1. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sudah baik, akan tetapi perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya maksimal dalam memberikan soal berdasarkan materi pelajaran dan berusaha untuk memasukkan unsur literasi kepada siswa, guru belum membimbing secara maksimal dalam hal praktek berwirausaha bagi siswa. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru belum maksimal dalam memberikan soal berdasarkan materi pelajaran dan berusaha untuk memasukkan unsur literasi.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan, peneliti melaksanakan program Program pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal berikut:

- Rencana jadwal pelaksanaan tindakan,
- Rencana pelaksanaan Program pelatihan,
- Membuat lembar observasi, dan
- Mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaannya adalah Jadwal Program pelatihan Siklus II. Pelaksanaan : Jumat –Sabtu (16 dan 17 Februari 2021) Lokasi: Ruang Kelas Hari : Jum’at, 23 Februari 2021

Tabel 4. Jadwal Program pelatihan Siklus II

Waktu	Acara
08.00 – 08.30	Membuka pembicaraan dengan guru melalui pembicaraan ringan untuk membangun suasana yang hangat
08.30 – 10.00	Kepala sekolah memberikan materi meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)
Hari : Sabtu, 24 Februari 2021	
Waktu	Acara
08.00 – 08.30	Observasi Program pelatihan
08.30 – 10.00	Control Program pelatihan

c. Pengamatan

Setelah kegiatan Program pelatihan berlangsung, peneliti bertindak sebagai supervisor yang bertugas mengamati kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

dengan mengisi lembar supervisi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Berikut adalah hasil penilaian siklus II diuraikan pada tabe 5.

Tabel 5. Hasil Penilaian Siklus II

No	Guru	Aspek yang dinilai				Jml Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Drs. Suradi. L	3	3	3	2	11	A
2	Sutra, S.Pd	3	3	2	2	10	A
3	Neneng Handayani, S.Si	3	3	3	2	11	A
4	Sanili, S.Pd	3	3	3	2	11	A
5	Andi Yulianti, S.Pd	3	3	3	2	11	A
6	Dra. Tammu Patulak	3	3	3	2	11	A
7	Sabran, S.Ag	3	3	3	2	11	A
8	Tri Aprini Prihatin, S.Sos	3	3	2	2	10	A
9	Andi Rifai, S.Pd	3	3	3	2	11	A
10	Sukmawati, S.Pd	3	3	2	2	10	A
11	Lukman, S.Pd	3	3	3	2	11	A
12	Andi Arman Rosali, S.Pd	3	3	2	2	10	A
13	Sarismah, S.Pd	3	3	3	2	11	A
14	Linda Palayukan Singkali, S.Pd.K	3	3	3	2	11	A
15	Marcelina Indriani, S.Pd	3	3	3	2	11	A
16	Sofyan,SE	3	3	3	2	11	A
17	Elia Banasip, S.Pd.K	3	3	3	2	11	A
18	Wahida, S.Pd	3	3	2	2	10	A
19	Widodo, S.Pd	3	3	3	2	11	A
20	Anita Ambas, S.Pd	3	3	2	2	10	A
21	Muhammad Taufik, S.Pd	3	3	3	2	11	A
22	Hasnainah, S.Pd	3	3	2	2	10	A
23	Istymaya Sari,S.Pd	3	3	3	2	11	A
24	Nur Diana, S.Pd	3	3	3	2	11	A
25	Rizal,S.Pd	3	3	3	2	11	A
Skor rata-rata		3	3	2.75	2	10.75	

Keterangan:

No	Aspek yang dinilai
1	Guru mampu menyusun soal berdasarkan materi pelajaran dan berusaha untuk memasukkan unsur literasi

- 2 Guru mampu Kemampuan guru menyusun soal berdasarkan materi pelajaran dan berusaha untuk memasukkan unsur numerik dan karakter
- 3 Guru mampu mengkaitkan dengan kasus yang sekarang terjadi
- 4 Guru dapat mengevaluasi berdasarkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

A : Amat Baik (Skor 3)

B: Baik (Skor 2)

C: Cukup (Skor 1)

Skor Maksimal: $3 \times 4 = 12$

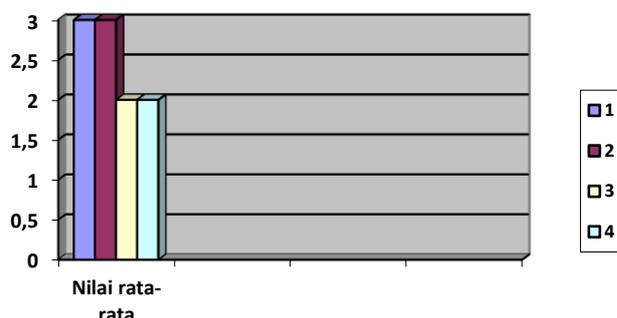
Kriteria Penilaian

A: 9-12 : Kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Amat Baik

B:5-8 : Kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Baik

C: ≤ 4 : Kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Cukup

Diagram 3 Hasil Penilaian Siklus II



c. Refleksi

Data yang diperoleh dari observasi guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “sangat baik”, dengan rata-rata nilai pada aspek 1 yakni 3, pada aspek 2 yakni 3, pada aspek 3 yakni 2,5, pada aspek 4 yakni 2.

Sedangkan untuk kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: penilaian kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berada pada katagori “sangat baik. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kompetensi guru dalam

melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru, 100% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Pembahasan

Realita yang terjadi di SMA Negeri 2 Nunukan adalah kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) masih rendah. Hal ini di tunjukkan dengan beberapa data di lapangan yaitu kemampuan guru menyusun soal berdasarkan materi pelajaran dan berusaha untuk memasukkan unsur literasi, numerik dan karakter masih rendah, kemampuan guru mengkaitkan dengan kasus yang sekarang terjadi masih rendah, kemampuan mengevaluasi berdasarkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) masih rendah. Oleh karenanya peneliti di sini hendak meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan Program pelatihan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Hasil penilaian pra tindakan tentang kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di dapatkan data bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) masih rendah.

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “baik” dengan rata-rata aspek 1 yakni 2, aspek 2 yakni 2, aspek 3 yakni 1, dan aspek 4 yakni 1. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi

Minimum (AKM) sudah baik, akan tetapi perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Data yang diperoleh dari observasi guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “sangat baik”, dengan rata-rata nilai pada aspek 1 yakni 3, pada aspek 2 yakni 3, pada aspek 3 yakni 2,5, pada aspek 4 yakni 2.

Sedangkan untuk kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: penilaian kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berada pada katagori “sangat baik. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam penilaian hasil kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Sedangkan dari jumlah guru, 100% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dengan kegiatan siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa (1) terjadi peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (2) Terjadi peningkatan kea rah yang lebih baik dimana kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berada pada katagori sangat baik, Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam penilaian hasil kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dimana semua guru sudah mencapai kriteri yang ditetapkan

Dari hasil penelitian ini disarankan (a) untuk Guru: dengan meningkatkan

kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sudah tentu akan membawa dampak positif baik bagi diri guru sendiri dan juga bagi para siswa; (b) Untuk Para Kepala sekolah: Bagi para Kepala sekolah teruslah mencari dan menerapkan program-program yang pas dan cocok untuk memperbaiki kualitas pengajar di sekolah. Hal ini akan menunjang sekali pada tercapainya tujuan pembelajaran; dan (c) Bagi kalangan umum: Bagi kalangan umum bisa membaca dan menjadikan refrensi hasil tulisan saya ini untuk memilih metode dalam meningkatkan Kompetensi guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

DAFTAR RUJUKAN

Sumber : Pengenalan Teknologi Informasi ,
“Abdul kadir dan Terra Ch Triwahyuni,
Penerbit Andi

Sumber:<http://id.shvoong.com/society-and-news/2012515-pengertian-teknologi-informasi/#ixzz27wApJEYJ>

Haryanto, Edy. (2008). Teknologi Informasi dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangannya. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran

Kasianto, I Wayan 2004 Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok.Laporan Penelitian Kelas. Tidak dipublikasikan

Rusyan Tabrani. 2001. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung Remaja Rosdakarya.Sarman,

Samsuni S.Pd. 2005.Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi.Laporan Penelitian Tindakan Kelas. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.

Sutrisno Hadi, 2000. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi

Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, Jakarta: PT Gunung Agung, 1994,

Piet A. Sahertian, Konsep Dasar dan teknik Supervisi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 27

Baharuddin Harahap, Supervisi Pendidikan, Jakarta: CV Damai Jaya, 1985,

Mukhtar dan Iskandar, Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009,

Arikunto, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media, 2009

Arikunto, Suharsimi, 2004, Dasar-dasar Supervisi, Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Pandong, A. (2003). Jabatan Fungsional Pengawas. Badan Diklat Depdagri & Diklat Depdiknas.

Muid, F. (2003). Standar Pelayanan Pendidikan. Badan Diklat Depdagri & Diklat Depdiknas.